

Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa MTs Kota Jakarta Barat

Darwi^{1*)}, Heru Sriyono²⁾, & Shinta Dewi³⁾
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) the influence of parental attention and self-concept together on social studies learning achievement, 2) parental attention on social studies learning achievement, 3) self-concept on social studies learning achievement. The research method used is a descriptive survey. The survey was conducted at the Private Madrasah Tsanawiyah (MTs S) West Jakarta. The population was 638 students with a sample of 81. The instrument used was a special test given to the sample in the form of a Parental Attention and Self-Concept questionnaire. The results of the research show: 1) there is a significant joint influence of Parental Attention and Self-Concept on the Social Sciences Learning Achievement of Private MTs students in the city of West Jakarta. This is proven by the sig value. $0.00 < 0.05$ and $F_{count} = 44.340$. 2) There is a significant influence of parental attention on social studies learning achievement of private MTs students in the city of West Jakarta. This is proven by the acquisition of the sig value. $0.022 < 0.05$ and $t_{count} = 2.336$. 3) There is a significant influence of Self-Concept on the Social Sciences Learning Achievement of West Jakarta City Private MTs students. This is proven by the acquisition of sig. $0.027 < 0.05$ and $t_{count} = 2.253$

Key Words: Parental Attention; Self-Concept; and Social Studies Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep diri secara bersama - sama terhadap prestasi belajar IPS, 2) Perhatian Orang Tua terhadap prestasi belajar IPS, 3) Konsep Diri terhadap prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif. Survey dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs S) Jakarta Barat. Populasi sebanyak 638 siswa dengan sampel sebanyak 81. Instrumen yang digunakan adalah tes khusus yang diberikan kepada sampel berupa kuesioner Perhatian Orang Tua dan Konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar IPS siswa MTs Swasta kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 44,340$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS siswa MTs Swasta kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. $0,022 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,336$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar IPS siswa MTs Swasta kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan sig. $0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,253$

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar IPS

Penulis Korespondensi: (1) Darwi, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: darwiyes@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan dengan dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dunia pendidikan mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa setelah mengalami proses pendidikan yaitu aspek afektif (sikap diri), aspek kognitif (pengetahuan umum), dan aspek psikomotor (praktek). Aspek afektif mencakup watak perilaku siswa seperti minat, sikap, dan emosi. Aspek kognitif berkaitan dengan mental siswa dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Aspek psikomotor berkaitan dengan pengalaman nyata siswa dalam pelajaran terkait. Ketiga aspek ini tidak bisa dilepaskan dari kegiatan belajar siswa dan harus dijadikan sasaran penilaian. Pendidikan merupakan salah satu isu utama dalam rencana pembangunan nasional.

Hasil dari proses pendidikan yang panjang akan menjadi sebuah peradaban yang dapat eksis dengan bangga atas dasar pendidikan universal. Namun agar relevan dengan pembentukan ketiga unsur yang merupakan sintesa ketiga tersebut, maka proses pembentukan human capital harus bertumpu pada pemahaman yang akurat dan benar terhadap definisi pendidikan, kurikulum dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan, kurikulum dan masyarakat memang saling bergantung. Berdasarkan definisi yang dijelaskan dan disimpulkan, dapat dikatakan bahwa hanya dengan pendidikan dan perencanaan kurikulum yang solid kita dapat menciptakan masyarakat yang dapat hidup dalam semangat kesederhanaan dan mengetahui tujuan penciptaannya. Mengingat keterkaitan antara pendidikan, kurikulum dan unsur sosial, maka konsep pendidikan terpadu dapat diterapkan dalam konteks ini. Konsep pendidikan terpadu ini meluas pada proses pengintegrasian pendidikan, kurikulum, dan masyarakat. Akhirnya kita membentuk masyarakat yang naif, mengetahui hakikat kebenaran, menerapkan ilmu dengan benar, dan mencapai konsep mengetahui hakikat diri. (Hasmoril et al., 2011)

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas. Pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Mutu pendidikan di sekolah secara umum dapat dinilai dari kinerja belajar siswa sekolah tersebut, dan hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai ukuran pemahaman siswa dan pengetahuan mata pelajaran. (Nisa Program Studi Bimbingan Konseling, 2015)

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting didalam kehidupan manusia dalam rangka untuk membangun kehidupan suatu bangsa, dengan melalui pendidikan diharapkan manusi dapat meningkatkan dan mengembangkan baik kemampuan pengetahun, keterampilan maupun kreatifitasnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana yang bertujuan untuk membekali diri. Pendidikan dapat juga di maknai sebagai suatu proses dalam mengembangkan potensi yang terhubung ke dalam kehidupan masyarakat, menjadi suatu budaya didalam kehidupan yang baik bersifat lokal, nasional maupun global.

Apabila anak mendapatkan lingkungan keluarga yang tidak bahagia maka bisa berakibat pada munculnya berbagai kesulitan yang dihadapi oleh anak dikemudian hari baik kesulitan di sekolah, kesulitan di masyarakat maupun kesulitan di lingkungan kerja bahkan anak dapat mengalami kesulitan kelak pada saat anak sudah berkeluarga. Lingkungan yang pertama dan utama yang sangat penting adalah lingkungan keluarga karena di dalam lingkungan keluarga inilah dalam pembentukan kepribadian sangat berperan penting. Karena awal mula anak diperkenalkan dengan nilai dan norma di lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga yang utuh dan harmonis , bahagia penuh kasih sayang dan pengertian diharapkan anak dapat berkembang dengan baik.

Perhatian adalah pemusatan energi mental yang datang dari dalam dan luar individu terhadap suatu objek. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh psikologis yang kuat terhadap

aktivitas belajar anak. Anak cenderung aktif dan serius dalam belajar karena merasa dihargai dan dihargai oleh orang tuanya. Dengan perhatian orang tua, anak akan merasa bahwa keberhasilan akademisnya tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi juga diharapkan dari dirinya (Rismawati, 2015). Menurut Sardiman (2007), peran orang tua dalam pembelajaran anaknya adalah membimbing belajar anaknya, membimbing pekerjaan rumahnya, dan memotivasi belajar anaknya sehingga orang tua dapat memantau kemajuan belajar anaknya. (*Studi Pustaka Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi*, n.d.)

Generasi muda sebagai individu sedang dalam proses perkembangan atau pertumbuhan. Artinya, berkembang menuju kedewasaan atau kemandirian. Remaja memerlukan bimbingan. Hal ini disebabkan karena mereka masih kurang memahami dan berwawasan tentang diri dan lingkungannya, serta pengalaman tentang arah hidupnya guna mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, Remaja sering disebut sebagai fase "pemeriksaan latar belakang", atau fase Topan dan Badai. (Dwi Marsela & Supriatna, 2019)

Bagian yang sangat penting dalam diri seorang individu yaitu konsep diri. Konsep diri dimaknai sebagai sebuah perasaan seseorang terhadap dirinya sebagai manusia seutuhnya dan mempunyai ciri-ciri yang unik, sehingga seseorang tersebut akan diakui sebagai individu yang mempunyai ciri-ciri tersebut. Konsep diri memiliki peran penting sebagai bagian dari diri, mampu memahami kebutuhan batin individu dan secara obyektif mengintrospeksi kelemahan dan kelebihanannya. Konsep diri mencakup seluruh karakteristik, termasuk gender, budaya, masa lalu, serta tingkat pendidikan yang ada dalam diri setiap individu.

Lingkungan memegang peranan penting dalam pendidikan karakter anak. Hal ini sejalan dengan konsep tripusat pendidikan yang berasal dari istilah Ki Hajar Dewantara yang memberdayakan seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan pendidikan. Fadil dan Triyo menambahkan bahwa triad pendidikan adalah setiap individu anak mengalami perkembangan dalam tiga lembaga: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fadil & Triyo, 2017). Temuan Prasanti & Fitriani (2018) menyimpulkan bahwa proses perkembangan kepribadian dimulai dari kepribadian anak di keluarganya kemudian berlanjut di sekolah dan komunitas tempat bersekolah. (Purwaningsih & Syamsudin, 2022)

Berdasarkan observasi awal di kelas VII MTs Al Islamiyah, MTs Al Fakhriyah dan MTs Nahjul Huda Jakarta Barat, ditemukan sebagian siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang seharusnya dikerjakan di rumah. Oleh karena itu, ketika pelajaran dimulai, banyak siswa masih sibuk mengerjakan pekerjaan rumah hingga akhirnya tidak dapat konsentrasi untuk menyerap materi yang disampaikan guru. Pada saat wawancara dengan guru IPS hasilnya juga menunjukkan bahwa beberapa siswa sering terlambat menyerahkan tugas sehingga mempengaruhi nilai mereka. Dikarenakan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR) siswa yang seharusnya mendapatkan nilai tinggi akhirnya terpaksa harus mendapatkan nilai rendah karena pengumpulan pekerjaan rumahnya (PR) nya, adalah tanggung jawab siswa. Tanggung jawab sebagai orang tua, sudah semestinya mengingatkan dan memantau pembelajaran anak di rumah untuk menunjang prestasi akademik dan menanamkan sikap disiplin pada siswa. Dari hasil observasi juga didapatkan informasi adanya siswa yang tidak membawa atau tidak mempunyai perlengkapan yang diperlukan seperti kertas origami dan pulpen. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran akan dimulai atau pada saat guru meminta siswa membuat peta pikiran tentang keluarga, adanya siswa yang meminta izin untuk membeli peralatan dan perlengkapan pada saat proses pembelajaran, tentu saja hal ini menyebabkan terhambat dan terganggunya proses pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan belajar anak hendaknya diberikan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab untuk membantu siswa dalam keberhasilan akademik. Hasil observasi juga menunjukkan adanya siswa yang kurang bisa konsentrasi saat belajar dikarenakan tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah, beberapa siswa yang berangkat ke sekolah dan belum sarapan dikarenakan orang tua tidak membangunkan mereka lebih awal. Ada pula siswa yang tidak disiapkan sarapan paginya oleh orang tuanya karena sebagian orang tuanya bekerja sehingga harus mempersiapkan diri untuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk menyiapkan sarapan anaknya. Orang tua,

memiliki kewajiban untuk memperhatikan kesehatan anak-anaknya karena kesehatan anak merupakan hal yang sangat penting, utamanya saat belajar. Kondisi kesehatan yang baik sangat penting karena belajar memerlukan konsentrasi yang intens untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil Judul “Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar IPS pada MTs Swasta Kota Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiono (2005:7):”penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi dimana data yang diteliti adalah data yang berasal dari sampel dari populasi tersebut, yang darinya sebaran relatif kejadiannya adalah hubungan antar variabel”. Penelitian survei seringkali dilakukan untuk menarik generalisasi dari pengamatan yang belum dieksplorasi secara mendalam, namun generalisasi yang dilakukan mungkin akan lebih akurat jika digunakan sampel yang representative.

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan peneliti) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari lokasi tertentu (Arifin et al., n.d.)

Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel – variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua (X_1) dan konsep diri siswa (X_2), keduanya sebagai variabel atribut. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS.

Corper, dkk (Sugiyono, 2022, p. 130) menyatakan bahwa “population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit study”. populasi adalah kumpulan total elemen yang ingin kita simpulkan Elemen populasi adalah subjek yang menjadi sasaran pengukuran dalam unit penelitian .(RAMA_86207_06141381924043_0015085906_03, n.d.)

Jumlah populasi yang sangat banyak menjadi tidak efektif dalam sebuah penelitian, dimana seorang peneliti akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendata semua populasi, tenaga yang dikeluarkan juga akan sangat banyak, dan juga akan membutuhkan biaya yang sangat besar.(Penelitian Kuantitatif et al., n.d.)

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 638 adalah siswa kelas VII MTs swasta se- Jakarta Barat tahun pelajaran 2023/2024 yang diwakili pada MTs Al Islamiyah yang berjumlah 212 siswa, MTs Al Fakhriyyah yang berjumlah 283 siswa dan MTs Nahjul Huda yang berjumlah 143 siswa.

Menurut Sugiono (2014:118) :“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi” sedangkan Menurut (Arikunto, 2010:174) :”sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Nasution (2003: 101) :”menegaskan bahwa dalam pengambilan sampel, maka sampel itu harus representatif, yaitu mewakili seluruh populasi”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster, proporsi, dan pengacakan. Teknik clustering digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan sekolah tempat mereka belajar. Untuk menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional pada setiap sekolah pada populasi terjangkau.

Pada saat yang sama, teknik pengacakan digunakan untuk mengidentifikasi anggota sampel dari setiap bidang yang tersedia. (Septiya Rini et al., 2020)

Sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa yang tergabung dalam populasi dari 3 sekolah yang menjadi populasi di MTs Al Islamiyah di pilih secara acak, MTs Al Fakhriyyah dipilih secara acak dan MTs Nahjul Huda dipilih secara acak. Penentuan banyaknya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Hitungan banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan presentase dari jumlah populasi.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel sebanyak 81 orang peserta didik. Untuk mendapatkan sampel yang sesuai, maka dilakukanlah perhitungan sampel menggunakan *proporsional random sampling*.

Uji coba instrumen dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 25 . Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) Deskripsi data meliputi mean, median, modus, simpangan baku dan varian (2) Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas (3) Pengujian Hipotesis. Pengujian Hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable menggunakan regresi linier berganda.

HASIL

Dalam menganalisis data diarahkan pada pengujian hipotesis, yang diawali dengan deskripsi data penelitian dari ketiga variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran gejala pusat dan histogramnya serta menentukan persamaan regresinya. Untuk menggambarkan pengaruh satu – satu antar variabel dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan untuk menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel bersama – sama digunakan analisis regresi ganda. Pengujian asumsi untuk pengujian parameter regresi pada data penelitian dilakukan dengan uji normalitas dengan metode Liliefors dan juga uji kelinearan model regresi

Penelitian dilakukan terhadap siswa MTs swasta kota Jakarta Barat. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel Perhatian Orang Tua (X_1) dan Konsep Diri Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Perhatian Orang Tua (X_1) dan Konsep diri Siswa (X_2) sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar pada mata pelajaran IPS (Y) sebagai variabel Terikat. Deskripsi data penelitian yang disajikan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, variance, range, skor tertinggi, skor terendah, dan jumlah.

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS

Deskripsi data variabel prestasi belajar IPS hasil penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	80
2	Median	80,00
3	Mean	80,64
4	Simpangan Baku	3,187
5	Varians	10,158

Dari hasil analisis data yang telah ditampilkan pada tabel 1 menunjukan. Rata-rata (mean) sebesar 80,64. Nilai tengah (median) sebesar 80,00. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 80. Nilai simpangan baku sebesar 3,187. Nilai varians sebesar 10,158.

2. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua atas Prestasi Belajar IPS

Deskripsi Data Perhatian Orang Tua atas Prestasi Belajar IPS hasil penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data Perhatian orang tua atas prestasi belajar IPS

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	99
2	Median	105,00
3	Mean	103,44
4	Simpangan Baku	12,900
5	Varians	166,400

Dari hasil analisis data yang telah ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan gambaran data Rata-rata (mean) sebesar 103,44. Nilai tengah (median) sebesar 105,00. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 99. Nilai simpangan baku sebesar 12,900. Nilai varians sebesar 166,400.

3. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa

Deskripsi Data Variabel Konsep Diri hasil penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data Konsep diri

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	91
2	Median	97,00
3	Mean	96,60
4	Simpangan Baku	9,210
5	Varians	84,817

Dari hasil analisis data yang telah ditampilkan pada tabel 3 menunjukkan gambaran data Rata-rata (mean) sebesar 96,60. Nilai tengah (median) sebesar 97,00. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 91. Nilai simpangan baku sebesar 9,210. Nilai varians sebesar 84,817.

DISKUSI

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) dan Konsep Diri Siswa (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Hasil analisis data pada sebelumnya diketahui bahwa nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_h = 44,340$. Maka akibatnya H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri siswa secara bersama – sama terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di kota Jakarta barat.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dan konsep diri siswa secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di kota Jakarta Barat. Hal ini mengandung arti bahwa perhatian orang tua dan konsep diri siswa telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di kota Jakarta Barat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan konsep diri sangat diperlukan bagi siswa demi memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu Para peneliti telah menunjukkan bahwa perhatian orang tua dapat membuat anak menjadi siswa yang bersemangat tinggi dalam belajar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perhatian orang tua adalah pendorong terciptanya kesadaran belajar. Sedangkan makna dari perhatian orang tua itu sendiri adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Sedangkan dalam kegiatan belajar, perhatian merupakan pemusatan aktivitas yang akan mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran serta antusiasnya dalam mengikuti proses belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Slameto (2010: 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang sehubungan dengan pemilihan rangsangan dari lingkungan. Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwa perhatian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada suatu objek. Perhatian diarahkan berdasarkan rangsangan yang diterima individu dari lingkungan (Pedagogi dan Pembelajaran et al., 2020).

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Ini melibatkan mendukung dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mereka di rumah. Dimiyati menjelaskan bahwa “di antara faktor-faktor yang berasal dari keluarga”, yang paling mungkin mempengaruhi keberhasilan akademik anak di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua. (Muzakki & Dahari, 2021)

Jalaludin Rahmat (2000:52), “perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah”. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Menurut Dr. Aryan Ardhana (2001:74):”perhatian adalah suatu kegiatan jiwa”. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan phase-phase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya. Drs. Dakir (2002:181):” perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik di dalam maupun di luar diri kita”. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu factor pendorong terciptanya semangat belajar siswa.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X1) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hasil analisis data sebelumnya diketahui bahwa nilai Sig. $0,22 < 0,05$ dan $t_h = 2,336$. Maka akibatnya H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di kota Jakarta Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh langsung linear positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Prestasi belajar dipengaruhi oleh pergaulan siswa dengan teman-temannya yang merupakan lingkungan . Adapun dampak dari lingkungan sosialnya bisa mengarah ke hal negatif dan positif khususnya terhadap prestasi belajarnya. Apabila perhatian orang tua dilakukan dengan baik, akan mendukung keberhasilan siswa tersebut untuk meningkatkan hasil belajar IPS nya karena hal tersebut akan menyebabkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar.

Selain lingkungan sosial, keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang apabila salah satunya tidak mendukung maka prestasi belajarnya pun tidak akan optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Seorang guru juga harus peka dengan masalah yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan dirinya, lingkungan sekolahnya maupun lingkungan keluarganya.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah banyaknya keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar dicapai apabila peserta didik menguasai apa yang diajarkan. Keberhasilan belajar seseorang tergantung pada derajat keberhasilan suatu hal dalam materi pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau sertifikat setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan penilaian. (Garuda1470242, n.d.)

Apa yang memperkuat perasaan sukses memerlukan perjuangan untuk itu. Proses mendasar dalam perkembangan kehidupan manusia adalah belajar. Melalui proses belajar perilaku manusia akan berkembang karena adanya perubahan yang dilakukan oleh manusia. Proses belajar akan menciptakan sesuatu yang telah dipelajari, yang disebut keberhasilan akademik. Pada hakikatnya belajar merupakan hasil proses interaktif antara individu dengan lingkungan, antara siswa dan sekolah. Belajar bukan sekadar upaya untuk merespons suatu stimulus, melainkan belajar terjadi melalui berbagai aktivitas yang berbeda seperti pengalaman, tindakan, dan pemahaman. Berikut adalah beberapa definisi prestasi belajar:

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri. Melalui kedua faktor tersebut dapat memengaruhi pola pikir para siswa. Menurut Winkel (1996:226) prestasi belajar merupakan bukti sebuah keberhasilan yang diraih seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usahanya dalam belajar. (Inriyani, n.d.)

Suatu kinerja atau hasil belajar (sukses) merupakan realisasi atau perluasan potensi ketrampilan dan kemampuan seseorang. Hasil belajar diwujudkan dalam perilakunya berupa perolehan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar dapat diukur dari seberapa baik siswa menguasai mata pelajaran yang diambilnya. (921-2953-1-PB, n.d.)

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mendefinisikan bahwa “keberhasilan belajar adalah hasil akhir interaksi tindakan belajar dan mengajar”. Dari Sisi Siswa “Keberhasilan belajar merupakan puncak dari proses belajar”. Kemampuan seorang siswa dalam menyerap atau memahami materi yang diajarkan dapat ditentukan oleh penilaian yang dilakukan oleh guru. Bukti upaya dalam proses pembelajaran adalah tingkat keberhasilan belajar sebesar yang diukur dengan tes. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kurang lebih keterampilan dicapai dalam satu usaha. Dalam hal ini upaya pembelajaran dilakukan dalam bentuk keberhasilan belajar, divisualisasikan pada setiap tes, dan tercermin dalam perubahan perilaku dan keterampilan belajar. (Ningsih & Nurrahmah, 2016)

Seseorang dapat melaksanakan proses belajar melalui pengalaman di berbagai tempat, melalui sarana sumber yang memungkinkan seseorang mengubah tingkah lakunya. Tidak tahu, sekarang dia tahu, kemarin dia tidak mengerti, sekarang dia mengerti, karena dia berinteraksi dengan lingkungan. Belajar tidak hanya menanamkan pengetahuan dan kebijaksanaan tetapi juga memperoleh keterampilan serta mengembangkan nilai dan sikap. Belajar adalah suatu proses ikhtiar yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan terpenting. Ada yang menyebut pendidikan pertama karena anak pertama kali menerima pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarga. Pendidikan dikatakan sebagai hal yang paling penting saat ini. Hal ini dikarenakan meskipun anak memperoleh pendidikan dari sekolah dan masyarakat, namun tanggung jawab pendidikannya tetap berada di tangan orang tuanya (Habsy, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah. (Juwita Andini & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling, n.d.)

Guru dan sekolah tidak hanya berperan penting dalam kegiatan belajar anak, orang tua juga perlu terlibat atau terlibat. Waktu belajar sangat terbatas dibandingkan di sekolah, waktu belajar sebaiknya dimanfaatkan di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu bersama anak atau menghabiskan waktu bersama mereka. Ketika orang tua tidak memberikan waktu yang cukup kepada anak, anak cenderung merasa kurang dihargai. Anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan lebih sedikit waktu untuk belajar karena merasa orang tuanya kurang berminat. Buku harian mereka (Thalib & Istiqamah (2021)) menyatakan bahwa anak cenderung bersemangat dan termotivasi ketika mendapat perhatian dan dukungan positif dari orang tuanya. (Amelia et al., 2023)

3. Pengaruh Konsep Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil analisis data pada bab sebelumnya diketahui bahwa nilai $\text{Sig. } 0,027 < 0,05$ dan $t_h = 2,253$. Maka akibatnya H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di Kota Jakarta Barat.

Konsep diri positif lebih menekankan pada penerimaan diri bukan suatu kebanggaan tentang dirinya. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tau betul tentang dirinya. Dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif, dan mau menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realita, yaitu tujuan yang memiliki kesempatan besar untuk dicapai, mampu menghadapi kehidupan kedepannya, serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Sedangkan konsep diri negatif dibagi menjadi 2 tipe yaitu pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan stabil dan utuh terhadap dirinya. Individu tersebut tidak mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahannya. Pandangan yang kedua adalah tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dan seperangkat hukum yang di dalam pikirannya adalah cara hidup yang tepat.

Selain itu Konsep diri merupakan pandangan atau gambaran diri seorang individu secara menyeluruh dan sikap seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan orang tentang dirinya sendiri meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi, motivasi diri, kekuatan-kekuatan, dan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri dibandingkan dengan orang lain.

Dalam dunia pendidikan, siswa mempelajari berbagai hal tentang ilmu pengetahuan, sehingga melalui pendidikan kita dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang kita miliki secara maksimal sesuai harapan kita. Oleh karena itu diharapkan peserta didik yang kelak menjadi generasi penerus bangsa tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang kompeten, potensial dan berkualitas. (*Pengaruh_Motivasi_Belajar_Dan_Kepercayaan*, n.d.)

Pada dasarnya remaja mempunyai gambaran diri yang positif dan negatif terhadap dirinya. Remaja yang kurang mempunyai gambaran diri yang jelas akan mempunyai gambaran diri yang negatif seperti: Remaja yang memiliki harga diri rendah dan tidak memiliki tujuan yang jelas cenderung pesimis terhadap masa depan dan selal mengingat masa lalu sebagai hal yang negatif (Heimpel, dkk, dalam Shelley, dkk, 2009 : 120). Selain itu, remaja dengan konsep diri negatif cenderung memiliki emosi dan perilaku yang lebih buruk ketika merespons reaksi orang lain dan kurang mampu menghasilkan umpan balik positif kepada orang lain. (Apriliyanti & Ridha, n.d.)

Konsep diri memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPS sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:182) "yaitu bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri". Jika semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Adanya sikap konsep diri dan minat dalam diri siswa untuk menguasai konsep-konsep IPS maka tujuan belajar akan berhasil di capai sebagaimana yang diharapkan (Astuti, 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan konsep diri siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} = 44,340$ dengan nilai $Sig = 0.00 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_h = 2,336$ dengan nilai $Sig. 0,022$. Oleh karena nilai $Sig = 0,022 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_h = 2,253$ dengan nilai $Sig. 0,027$. Oleh karena nilai $Sig = 0,027 < 0,05$.

REFERENSI

- Amelia, L., Anggraeni Dewi, D., & Afuzanabila Silmi, U. (2023). PENGARUH KURANGNYA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/juridibud.v3i2>
- Apriliyanti, A., & Ridha, M. (n.d.). *HUBUNGAN KONSEP DIRI SISWA DENGAN TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA*. <http://jurnal.iicet.org>
- Arifin, Z., Al-Hikmah, S., Agung, B., & Kanan, W. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY*.
- Astuti, L. S. (2017). PENGUASAAN KONSEP IPA DITINJAU DARI KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR SISWA. In *Jurnal Formatif* (Vol. 7, Issue 1).
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- garuda1470242. (n.d.).
- Hasmori¹, A. A., Sarju², H., Sabri, I., Rohana, N., Muhammad, H. &, & Saud², S. (2011). Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. In *Journal of Edupres* (Vol. 1).
- Inriyani, Y. (n.d.). *PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MOTIVASI BELAJAR*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Juwita Andini, M., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling, F. (n.d.). *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI PERUMAHAN GRAHA MAS SERPONG UTARA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 126–134. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.166>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nisa Program Studi Bimbingan Konseling, A. (2015). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. In *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol. II* (Issue 1).
- Pedagogi dan Pembelajaran, J., Mahmudi, A., Sulianto, J., Listyarini, I., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., & Ilmu Pendidikan, F. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JP2*, 3(1).
- Penelitian Kuantitatif, M., Kombinasi, dan, Setiawan Badan Riset dan Inovasi Nasional, J., Damanik, D., & Gadjah Mada, U. (n.d.). *Santalia Banne*. <https://www.researchgate.net/publication/363094958>
- Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan*. (n.d.).
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- RAMA_86207_06141381924043_0015085906_03. (n.d.).
- Septiya Rini, I., Enggar Kencana Dewi, S., Supangat, dan, & Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nurul Huda Sukaraja, P. (2020). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI NUSA TUNGGA KECAMATAN BELITANG III. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 96–107.
- Studi Pustaka Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi*. (n.d.).